



PENYULUHAN EDUKASI PENTINGNYA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN STATUS GIZI ANAK DI DESA CEUBREK KECAMATAN PEUSANGAN SELATAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023

Seri Warzukni¹, Irma Fitria²

¹STIKES Payung Negeri

²Almuslim

Article Information

Article history:

Received June 05, 2023

Approved June 13, 2023

Keywords:

Penyuluhan ,
Status Gizi Anak

ABSTRAK

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah status gizi cukup tinggi. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Di Indonesia upaya ini disebut dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan disingkat dengan 1000 HPK (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di Desa Ceubrek Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen”. Gambaran IPTEKS yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang 1000 HPK, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang di Kecamatan Peusangan Selatan. Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan orangtua terutama ibu hamil dan ibu balita mengenai 1000 HPK dan meningkatkan status kesehatan dan gizi anak. Manfaat kegiatan ini adalah agar orangtua terutama ibu hamil dan ibu balita mengetahui pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita dan meningkatkan status kesehatan dan gizi anak

ABSTRACT

Health problems related to nutritional status in children are still a problem in the world, especially in developing countries. Indonesia is a developing country that has a relatively high nutritional status problem. Efforts to improve nutritional status must be started as early as possible, starting from the time of fetal life. In Indonesia this effort is called the First 1000 Days of Life Movement, abbreviated as 1000 HPK (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2020). Based on this, community service activities were carried out with the topic "Education on the importance of the First 1000 Days of Life in improving the health and nutritional status of children in rural areas. Ceubrek, South Peusangan District, Bireuen Regency. An overview of science and technology provided to the community in the form of delivering information about 1000 HPK, meeting the nutritional needs of mothers and toddlers, and balanced nutrition in Peusangan Selatan District. Purpose This community service activity aims to increase parents' knowledge, especially pregnant women and mothers of toddlers, about 1000 HPK and improve children's health and nutritional status. The benefit of this activity is that parents, especially pregnant women and mothers of toddlers, know the importance of the First 1000 Days of Life to prevent nutritional problems in toddlers and improve children's health and nutritional status

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: SeriWarzukni@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah status gizi cukup tinggi. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus dimulai sedini mungkin, tepatnya dimulai dari masa kehidupan janin. Di Indonesia upaya ini disebut dengan gerakan 1000 hari pertama kehidupan disingkat dengan 1000 hpk (kementerian kesehatan RI, 2020).

Periode 1000 hpk merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini disebut juga dengan periode emas. 1000 hpk sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang (haryana, 2019).

Fokus penanganan gizi pada 1000 hpk ini adalah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang merupakan masalah utama kesehatan pada balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak. Secara umum kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi stunting (tinggi badan kurang menurut usia), wasting (berat badan kurang menurut tinggi badan), dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia). Masalah-masalah gizi tersebut akan terjadi apabila pada zat gizi tidak terpenuhi pada periode 1000 hpk (ratih, 2021)

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa 1000 hpk sehingga terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak

dianggap stunting apabila tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks tb/u) < -2 sd berdasarkan standar who (azrimaidaliza, nursal, rahmy, & asri, 2019; lamid, 2018; who, 2020).

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang tidak lama. Wasting dapat mengganggu imunitas tubuh sehingga menyebabkan peningkatan keparahan, durasi, dan kerentanan terhadap penyakit menular. Selain itu, wasting pada 1000 hpk dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, berkurangnya massa tubuh tidak berlemak, perawakan dewasa yang pendek, terganggunya metabolisme glukosa, dan produktivitas rendah. Keadaan wasting ditunjukkan dengan nilai z-score berat badan menurut tinggi badan (indeks bb/tb) < -2 sd berdasarkan standar who (azrimaidaliza, et al., 2019; dewey, 2013; lamid, 2018; pem, 2015; who, 2020)

Gizi buruk merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Gizi buruk merupakan kelainan gizi yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan balita. Apabila keadaan ini tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi balita. Gizi buruk akan menimbulkan dampak hambatan bagi pertumbuhan anak. Seorang anak disebut gizi kurang bila nilai z-score berat badan menurut umur (bb/u) antara -3 sd sampai dengan -2 sd dan gizi buruk $bb/u \leq 3sd$ (wahyudi, 2019)

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) republik indonesia tahun 2022 menunjukkan persentase kejadian stunting 32,7%, persentase kejadian wasting sebesar 10,2% dan persentase kejadian gizi buruk sebesar 17,7% (kementerian kesehatan ri, 2022). Di provinsi aceh pada tahun 2022 prevalensi balita stunting yakni 9,58%, balita wasting 2,87% dan gizi buruk 3,51% (kementerian kesehatan ri, 2022). Di kabupaten bireuen cakupan balita gizi buruk (bb/u) tahun 2022 yakni 2.980 kasus (6,7%), hasil ini meningkat dari tahun 2021 (1,04%). Cakupan balita stunting (tb/u) sebanyak 4.266 kasus (9,6%) hasil skrining ini juga meningkat dari tahun 2021 (7,65%) dan wasting (bb/tb) sebesar 1.947 kasus (4,4%) yang juga jauh meningkat dari tahun 2021 (0,55%) (dinas kesehatan kabupaten bireuen, 2022).

Puskesmas peusangan selatan merupakan salah satu puskesmas di kabupaten bireuen dengan angka kejadian stunting, wasting dan gizi buruk cukup tinggi. Tercatat sebesar 5,2% kasus stunting, wasting 3,3% dan gizi buruk sebesar 6,5% (dinas kesehatan kabupaten bireuen, 2022)

Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh ketika masih dalam kandungan sampai setelah lahir. Sedangkan faktor lainnya yang bersifat tidak langsung adalah kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (damayanti, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan status gizi dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (azrimaidaliza, asri, handesti, & lisnayenti, 2017).

Status gizi pada 1000 hpk akan mempengaruhi kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas balita pada masa yang akan datang. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan (kemampuan motorik, sosial, dan kognitif), kemampuan belajar dan produktivitas balita. Hasil penelitian hanifa (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan psikomotorik balita di wilayah kerja puskesmas lapai (who, 2020).

Berbagai kegiatan edukasi gizi sudah dilaksanakan di beberapa wilayah kerja puskesmas di kota padang, namun sebatas kegiatan insidental belum terlaksana secara rutin dengan bekerjasama dengan puskesmas dalam rangka membantu tenaga kesehatan atau tenaga gizi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan gizi. Selanjutnya, kegiatan

pengabdian ini tidak hanya secara langsung ke wilayah kerja puskesmas tapi ke depannya dapat dilaksanakan secara kontinu dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara rutin melalui kerjasama institusi pendidikan kesehatan dan institusi kesehatan yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang 1000 hpk, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang serta adanya perubahan perilaku gizi yang baik. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “edukasi pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di desa ceubrek kecamatan peusangan selatan kabupaten bireuen”. Gambaran ipteks yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang 1000 hpk, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang di kecamatan peusangan selatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial whatsapp. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai 1000 hpk. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang 1000 hpk dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang dilakukan oleh ketua pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa leaflet yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja puskesmas lapai kota padang.
6. Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media whatsapp (wa). Kegiatan ini diawali dengan membentuk grup wa khusus untuk ibu-ibu yang berada di wilayah kerja puskesmas lapai dan dalam pembentukan grup atas izin dari pihak puskesmas. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan kader dan tenaga gizi dari puskesmas peusangan selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data dinas kesehatan kabupaten bireuen tahun 2022, desa ceubrek merupakan salah satu desa di kecamatan peusangan selatan kabupaten bireuen dengan persentase kejadian stunting, wasting dan gizi buruk cukup tinggi. tercatat sebesar 5,2% kasus stunting, wasting 3,3% dan gizi buruk sebesar 6,5%. (dinas kabupaten bireuen, 2022) solusi permasalahan yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan gizi pada balita maka akan dilaksanakan pemberian informasi atau edukasi gizi kepada orangtua terutama ibu yang memiliki balita melalui kegiatan posyandu tentang 1000 hpk, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang. kegiatan edukasi mengenai 1000 hpk dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak dilaksanakan secara langsung, kemudian dilanjutkan melalui grup whatsapp sehingga intensitas komunikasi lebih baik antara edukator dan sasaran kegiatan. media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet yang berjudul “1000 hari pertama kehidupan”. informasi yang terdapat di dalam leaflet yang dibagikan kepada kader dan responden adalah sebagai berikut: 1. definisi 1000 hpk 2. dampak kekurangan gizi masa 1000 hpk 3. kebutuhan gizi ibu selama kehamilan 4. anjuran nutrisi masa 1000 hpk 5. periode selama 1000 hpk 6. gizi seimbang 7. sajian sekali makan bergizi seimbang.

Hasil dari solusi pada kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan edukasi mengenai 1000 hpk dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang disampaikan melalui media promosi leaflet. kemudian pengetahuan sasaran kegiatan meningkat sikap positif dan kesadaran ibu dalam menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi Praktek Belajar Lapangan(PBL) III Komunitas Kelompok V di Desa Ceubrek Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Keadaan geografis Desa Ceubrek berupa perkampungan .

Peta Wilayah Daerah Binaan



Gambar 1. Peta Desa Ceubrek

1. Batas-batas Wilayah

- a. Utara : Krueng Beukah, Blang Pala
- b. Selatan : Teupin Reudep
- c. Timur : Blang Ciri, Sungai
- d. Barat : Uthen Gathom

2. Luas Wilayah : ± 95 Ha**3. Pembagian Administrasi daerah :**

- a. Jumlah Desa : 1
- b. Jumlah Dusun : 3
- c.

DATA DEMOGRAFI

- 1. Jumlah Penduduk : 341 Jiwa
 - a. Laki-laki : 163 Jiwa (48%)
 - b. Perempuan : 178 Jiwa (52.1%)
- 2. Jumlah KK : 104 KK
 - a. KK Laki-laki : 163 KK (64%)
 - b. KK Perempuan : 178 KK (58%)
- 3. Sex Ratio ($\frac{163}{178} \times 100$) : 92 %

KESIMPULAN

- 1. kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi 1000 hpk berjalan dengan lancar.
- 2. pengetahuan ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi meningkat 66,7% menjadi 83,3%.

REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan edukasi sebaiknya terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu. Melalui kegiatan ini diharapkan sikap ibu juga positif terkait 1000 hpk, gizi seimbang dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga gizi keluarga khususnya balita memiliki status gizi dan kesehatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azrimaidaliza, asri, r., handesti, m., & lisnayenti, y. (2017). Promosi makanan sehat dan bergizi dalam upaya peningkatan status gizi ibu hamil. *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat*, 1, 67-74.
- [2] Azrimaidaliza, nursal, d. G., rahmy, h. A., & asri, r. (2019). Characteristics of stunted children aged 24-36 months in padang city. *Malaysian journal of public health medicine*.
- [3] Azrimaidaliza, a., nurmy, k., & edison, e. (2012). Pengetahuan dan sikap ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan koto lalang. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*, 7, 2-9.
- [4] Black, r. E., & et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*, 427–451.
- [5] Dewey, k. G. (2013). The challenge of meeting nutrient needs of infants and young children during the period of complementary feeding: an evolutionary perspective. *J. Nutr*, 2050–2054.
- [6] Dinas kesehatan kota padang. (2017). Profil kesehatan kota padang tahun

- [7] 2017. Dinas kesehat kota padang, 45, 1–176.
- [8] Dinas kesehatan kota padang. (2019). Profil kesehatan tahun 2019. In: dkk. Dinas kesehatan provinsi sumatera barat. (2017). Prevalensi balita stunting di Sumatera barat tahun 2017. In: dinas kesehatan provinsi sumatera Barat.
- [9] Sumatera barat tahun 2017. In: dinas kesehatan provinsi sumatera Barat.
- [10] Humaira, h., jurnalis, y. D., & edison, e. (2016). Hubungan status gizi dengan perkembangan psikomotorik balita di wilayah kerja puskesmas lapai padang tahun 2014. *Jurnal kesehatan andalas*, 5.
- [11] Kementerian kesehatan ri. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar tahun 2018. Jakarta: kementerian kesehatan ri.
- [12] Kementerian kesehatan ri. (2019). Laporan provinsi sumatera barat riskesdas 2018. Jakarta: lembaga penerbit badan penelitian dan pengembangan Kesehatan.
- [13] 2018. Jakarta: lembaga penerbit badan penelitian dan pengembangan Kesehatan.
- [14] Lamid, a. (2018). Masalah kependekan (stunting) pada anak balita: analisis prospek penanggulangan di indonesia. *Buletin jendela data dan informasi kesehatan*.
- [15] Pem, d. (2015). Factors affecting early childhood growth and development : golden 1000 days advanced practices in nursing. *Journal of advancedpractices in nursing*, 1–4.
- [16] Rahmayana, ibrahim, i., & damayanti, d. (2014). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di posyandu asoka ii wilayah pesisir kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makasar tahun 2014. *Public health science journal*, 1.
- [17] Sudargo, t. (2018). 1.000 hari pertama kehidupan. In. Yogyakarta: gadjah mada University press.
- [18] Usaid. (2014). Technical guidance brief: implementation guidance for ending Preventable maternal and child death. Multi-sectoral nutrition strategy, 1-6.
- [19] Preventable maternal and child death. Multi-sectoral nutrition strategy, 1-6.
- [20] Wahyudi, b. F., sriyono, & indarwati, r. (2015). Analisis faktor yang berkaitan dengan kasus gizi buruk pada balita. *Jurnal pediomaternal*, 3, 83-91.
- [21] Who. (2010). Nutrition landscape information system (nlis) country profile Indicators. Interpretation guide switzerland: who press.
- [22] Indicators. Interpretation guide switzerland: who press.